



## Optimalisasi Lingkungan Belajar Di SDN 3 Karangrandu Jepara Pada Program Kampus Mengajar

Vannesa Almayra Nugroho<sup>1</sup>, Erna Zumrotun<sup>2</sup>, Syailin Nichla Choirin Attalina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

---

### Abstract

Received: 15 Juli 2023  
Revised: 20 Agustus 2023  
Accepted: 27 Agustus 2023

*Today the learning environment is often underestimated. Even though the learning environment problems will have an impact on the low quality of education. Seeing these conditions, requires the optimization of the learning environment, one of which is the library. This urgent condition has made the government strive to improve the quality of education by creating a good learning environment through the Kampus Mengajar program. The purpose of this research is to find out how to optimize the learning environment at SDN 3 Karangrandu Jepara in the Kampus Mengajar program. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. The data collection technique is in the form of data triangulation, namely observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that optimizing the library learning environment at SDN 3 Karangrandu Jepara in the Kampus Mengajar program is carried out in the planning stage first. Optimization of the learning environment is carried out in the first way, the stages of recording the required facilities and library design. Second, classifying books and cleanliness. Third, the "Go Pus (Go Perpustakaan)" program. Fourth, making library administration. Fifth, collaboration. And sixth, there is libraries must be utilized optimally. The SDN 3 Karangrandu Jepara library is used as a place for reading, study guidance, competition guidance, prayer practice, deposit of memorizing Asmaul Husna, AKM, and as a place for ANBK implementation.*

**Keywords:** *Learning Environment, Library, Kampus Mengajar*

(\*) Corresponding Author: [vannesanugroho2@gmail.com](mailto:vannesanugroho2@gmail.com)

**How to Cite:** Nugroho, V. A, Zumrotun, E, & Attalina, S. N. C. (2023). Optimalisasi Lingkungan Belajar Di SDN 3 Karangrandu Jepara Pada Program Kampus Mengajar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8321454>.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan yang baik akan membentuk individu yang berkompeten dan dapat menjawab segala tantangan yang ada. Berbagai potensi mampu dimaksimalkan dengan adanya pemberian pendidikan sehingga akan mendorong terbentuknya individu yang berkualitas baik dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya (Arifudin, 2022). Pendidikan dapat mempengaruhi untuk melakukan segala perubahan menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan yang baik akan mendorong sebuah bangsa menjadi maju (Rahman et al., 2021). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) terkait kondisi sistem pendidikan yang diumumkan pada 2019 menunjukkan hasil bahwa dari 79 negara, Indonesia menempati peringkat 74 yang artinya menduduki peringkat 6 dari bawah (Suncaka, 2023). Hal ini membuktikan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Mirisnya keadaan

tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kondisi lingkungan belajar.

Lingkungan belajar merupakan sebuah kondisi yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Keduanya menjadi aspek yang dibangun dengan tujuan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar mampu belajar dengan nyaman dan baik. Lingkungan belajar terdiri dari berbagai hal yang membantu peserta didik untuk belajar seperti keadaan tempat yang bersih dan nyaman, mampu menjadi tempat berdiskusi yang baik, dan tersedia berbagai sumber yang dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan peserta didik misalnya buku (Hidayat & Nuraeni, 2022). Contoh dari lingkungan belajar adalah ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Lingkungan belajar yang baik untuk peserta didik akan berpengaruh pada kelancaran dan keberhasilan tujuan pembelajaran (Aeni & Afriansyah, 2022). Pentingnya lingkungan belajar mendorong pemerintah melakukan upaya untuk membantu sekolah-sekolah dalam menciptakan dan mengoptimalkan kondisi lingkungan belajar yang baik melalui program Kampus Mengajar.

Program Kampus Mengajar adalah salah satu cabang dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang disebut juga dengan MBKM. Program ini dimulai pada tahun 2021 oleh pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Hariyanti et al., 2023). Hadirnya program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan belajar langsung di lapangan guna membantu mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Kontribusi mahasiswa pada program Kampus Mengajar tidak hanya dilakukan pada jenjang SD tetapi pemerintah juga menugaskannya pada jenjang SMP.

Sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar adalah sekolah yang berada pada kondisi terdepan, tertinggal, terluar, dan termasuk dalam wilayah transmigrasi (Dzakiaturrahmah et al., 2022). Berdasarkan rapor sekolah dari pemerintah, pada tahun 2021 SDN 3 Karangrandu Jepara merupakan salah satu sekolah yang tergolong tertinggal dibuktikan dengan perolehan mutu hasil belajar peserta didik berdasar pada ANBK bidang literasi yakni “Di Bawah Kompetensi Minimum” dan Kemampuan numerasi “Jauh di Bawah Kompetensi Minimum” dan Indikator Karakter “Berkembang”. Melalui program Kampus Mengajar mengajak mahasiswa untuk berkontribusi dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh pada bangku perkuliahan ke sekolah yang membutuhkan bantuan dan menitik fokuskan dalam hal membantu meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik (Fani & Tranggono, 2023). Contoh program Kampus Mengajar bidang literasi dan numerasi adalah bimbingan membaca dan berhitung. Contoh dari program adaptasi teknologi adalah belajar bersama terkait cara mengetik dan mengedit video. Selain itu, pada administrasi sekolah dapat dilakukan dengan membantu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan.

SDN 3 Karangrandu merupakan salah satu sekolah sasaran Kampus Mengajar angkatan 4 di Jepara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara hanya memiliki

koleksi buku-buku paket pelajaran. Tidak ditemukan koleksi jenis buku lain seperti buku latihan menulis, cerita, dan novel. Perpustakaan hanya difungsikan sebagai tempat menyimpan buku dan penataan tidak disesuaikan dengan judul buku. Suasana perpustakaan tidak ada hiasan apapun. Tidak ditemukan kata motivasi, peraturan perpustakaan, dan buku presensi kunjungan. Aktivitas peserta didik seperti membaca tidak dijumpai di perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara. Dapat diartikan perpustakaan tidak dapat difungsikan dengan optimal.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru yang menyatakan bahwa perpustakaan hanya memiliki buku-buku paket pelajaran. Penyebab dari tidak lengkapnya koleksi buku di perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara karena perpustakaan tersebut didirikan oleh sekolah dan bersifat mandiri. Sehingga perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara tidak pernah mendapatkan buku-buku fiksi dari pemerintah untuk koleksi perpustakaan. Hal inilah yang melatar belakangi titik fokus pada penelitian yaitu pembahasan mengenai pengoptimalan lingkungan perpustakaan.

Perpustakaan pada dasarnya berfungsi menjadi tempat mencari berbagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan. Perpustakaan dapat diartikan sebagai sebuah gudang ilmu pengetahuan (Endarti, 2022). Perpustakaan adalah hal yang penting untuk dimiliki setiap sekolah karena dapat mempermudah peserta didik dalam mencari informasi, memperbanyak ilmu pengetahuan, dan sebagai bentuk usaha guna menciptakan budaya gemar membaca (Iztihana & Arfa, 2020). Koleksi buku yang ada berpengaruh terhadap tingkat keoptimalan fungsi perpustakaan. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 10 Tahun 2017 terkait dengan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa koleksi buku yang ada di perpustakaan harus terdiri dari 60 persen jenis buku non fiksi dan sisanya adalah buku fiksi (Pemerintah Indonesia, 2017). Hal ini tidak sesuai dengan kondisi perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara yang hanya memiliki koleksi buku paket pelajaran.

Hakikatnya perpustakaan digunakan untuk mencari informasi guna memperkuat materi yang diajarkan di kelas. Peserta didik dapat diminta aktif untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar karena dapat memilih berbagai macam buku sesuai dengan kesukaannya (Kurniawan, 2020). Semakin banyak jenis koleksi buku di perpustakaan akan menarik peserta didik berkunjung dan membacanya guna mencari berbagai informasi. Perpustakaan sekolah yang memadai akan berpengaruh pada peserta didik yang berinisiatif memanfaatkan dalam melibatkan pada proses pembelajaran (Yuliana & Nurhasanah, 2021). Perpustakaan yang dimiliki sekolah akan mendatangkan banyak manfaat seperti mendorong peserta didik untuk menguasai teknik membaca, memiliki perbendaharaan kosa kata bahasa yang luas, mengajarkan untuk tanggung jawab. Adanya perpustakaan juga dapat mempermudah peserta didik untuk mengerjakan berbagai tugas sekolah (Rohayani, 2022).

Melihat penting dan banyaknya manfaat perpustakaan mengharuskan sekolah untuk selalu mengoptimalkannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi lingkungan belajar di SDN 3 Karangrandu Jepara pada program Kampus Mengajar. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Artana, 2019) mencatat bahwa adanya

pengelolaan perpustakaan yang baik dalam segi layanan, koleksi buku, sarana dan prasarana, serta adanya peningkatan sumber daya manusia, maka akan mewujudkan perpustakaan milik sekolah dasar dapat optimal sebagai pusat informasi dan pusat pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Mei et al., 2020) yang dilakukan di perpustakaan akademik Norwegia memperoleh hasil bahwa perpustakaan menjadi tempat belajar yang efektif dan efisien untuk meningkatnya pengalaman peserta didik. Berdasarkan uraian di atas mendorong penelitian dengan judul **Optimalisasi Lingkungan Belajar di SDN 3 Karangrandu pada Program Kampus Mengajar.**

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang didasarkan pada filsafat enterpretif atau postpositivisme, digunakan untuk mengkaji situasi obyek yang alami (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Penerapan fenomenologi dilakukan oleh peneliti untuk memusatkan perhatian pada permasalahan fenomena krisis lingkungan (ekologis) yang dialami oleh anak-anak. Selain itu, fenomenologi dalam penelitian ini difokuskan untuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dalam proses belajar di sekolah .

Penelitian dilakukan di SDN 3 Karangrandu Jepara dimana SD tersebut memiliki 2 rombongan belajar pada kelas 2. Sehingga total kelas SDN 3 Karangrandu Jepara adalah 7. Waktu penelitian dilakukan selama lima bulan mulai 1 Agustus 2022 sampai 2 Desember 2022. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, para guru, dan peserta didik SDN 3 Karangrandu Jepara. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang merupakan pengecekan kembali berbagai data dengan melihat fakta dari sebuah sumber terhadap sumber lainnya (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi merupakan kegiatan observasi dimana peneliti melakukan pengamatan dan ikut berpartisipasi langsung terhadap sumber data yang diteliti yakni di SDN 3 Karangrandu Jepara (Sulistiyo, 2019). Observasi yang dilakukan lebih menekankan pada kondisi, fasilitas, dan keadaan buku. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yang bertujuan agar informan dapat menjawab lebih menyeluruh. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru, dan peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah dan para guru bertujuan untuk mencari informasi terkait koleksi-koleksi buku, keberadaan dan kelayakan buku, serta kondisi perpustakaan. Sedangkan wawancara kepada peserta didik terkait dengan faktor-faktor yang membuat perpustakaan tidak memiliki pengunjung.

Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi merupakan kegiatan analisis berbagai dokumen baik dibuat pihak lain ataupun subjek sendiri (Anggito & Setiawan, 2018). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan berupa foto keadaan sebelum, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan program Kampus Mengajar. Selain itu, dokumentasi yang dilakukan berupa *logbook*, laporan mingguan, dan laporan akhir Kampus Mengajar. Tidak hanya itu dokumentasi dilakukan berupa menganalisis administrasi perpustakaan

seperti daftar presensi kunjungan, peraturan, dan list data koleksi buku sebelum dan setelah program Kampus Mengajar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan sifat induktif dimana mengembangkan berbagai data yang diperoleh. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan berupa reduksi data, *display data*, dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### **Perencanaan**

SDN 3 Karangrandu Jepara merupakan sebuah sekolah yang memiliki ruang perpustakaan yang layak dan peserta didik yang semangat dalam belajar. Kekuatan tersebut seharusnya dapat menjadi pendukung untuk mengoptimalkan lingkungan belajar. Seperti dengan bekerjasama dalam upaya penambahan koleksi buku, membuat administrasi perpustakaan, dan mewujudkan lingkungan perpustakaan yang bersih agar nyaman digunakan untuk belajar. Pengoptimalan lingkungan belajar merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 3 Karangrandu Jepara. Hal tersebut harus diawali dengan tahapan perencanaan yang baik.

Tahap perencanaan berdasar pada hasil observasi dan wawancara terkait dengan kondisi perpustakaan. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1-7 Agustus 2022 mencatat bahwa SDN 3 Karangrandu Jepara memiliki perpustakaan namun koleksi buku yang dimiliki hanya buku paket pelajaran. Penataan buku tidak sesuai dengan judul. Selain itu, kata mutiara, buku presensi kunjungan, dan catatan peraturan tidak dapat dijumpai. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru yang menyatakan bahwa perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara adalah perpustakaan mandiri, dimana didirikan tanpa dana pemerintah dan tidak pernah menerima buku bacaan apapun kecuali buku paket pelajaran dari pemerintah. Peserta didik pada saat wawancara menyampaikan bahwa merasa tidak tertarik dengan perpustakaan karena hanya tersedia buku paket pelajaran dan suasana perpustakaan yang tidak nyaman. Peserta didik merasa tidak nyaman karena ruang perpustakaan banyak nyamuk, berdebu, dan tidak tersedia tempat atau meja untuk membaca.

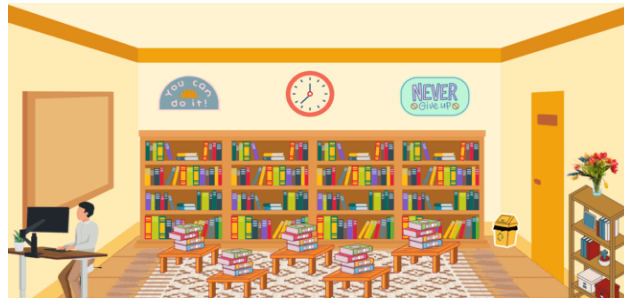


*Gambar 1 Keadaan Awal Perpustakaan Buku*



*Gambar 2 Mengklasifikasikan*

Kegiatan setelah melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara adalah menyusun rancangan mengenai kebutuhan fasilitas dan desain agar perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar. Sebelum mendesain perpustakaan terlebih dahulu dilakukan tahap pencatatan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seperti buku, rak buku, meja, komputer, kata mutiara, dan tempat sampah. Setelah mencatat kebutuhan fasilitas perpustakaan maka, dilakukan tahap desain ruangan perpustakaan terkait dengan tata letak fasilitas. Adapun perencanaan desain sebagai berikut:



Gambar 3 Rencana Desain Perpustakaan

*Pertama*, tahapan pencatatan fasilitas yang dibutuhkan dan desain perpustakaan menunjukkan bahwa membutuhkan tambahan koleksi buku. Hal yang dimaksud adalah menambahkan koleksi buku terkhusus buku fiksi karena perpustakaan sama sekali tidak memiliki jenis koleksi buku tersebut. Rak buku dibutuhkan di perpustakaan karena dengan bertambahnya koleksi buku, otomatis membutuhkan rak buku. Meja dibutuhkan di perpustakaan karena sebagai tempat yang digunakan untuk membaca agar pengunjung merasa nyaman. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik menyampaikan bahwa tidak adanya meja membuat kegiatan membaca menjadi tidak nyaman. Komputer merupakan salah satu fasilitas direncanakan dan bertujuan untuk digunakan dalam hal presensi kunjungan, peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu, dengan adanya komputer di perpustakaan dapat memudahkan pengunjung mencari berbagai informasi di internet dan menjadikan peserta didik melek teknologi. Kata mutiara ditempelkan di dinding untuk menjadi semangat peserta didik agar giat dalam belajar. Tempat sampah menjadi fasilitas yang dibutuhkan di perpustakaan untuk menjaga kebersihan. Namun tempat sampah di perpustakaan tidak menjadi tempat membuang makanan namun sebagai tempat membuat benda-benda kering seperti bolpoin dan kertas.

*Kedua*, ketika kegiatan pencatatan fasilitas dan desain ketika sudah dilakukan maka akan berfokus pada mengklasifikasikan buku dan kebersihan. Penataan buku yang dimaksud yaitu dengan mengklasifikasikan koleksi-koleksi buku sesuai dengan judulnya. Selain mengklasifikasi, buku juga dibersihkan agar tidak berdebu dan rusak. Tidak hanya itu, kebersihan lingkungan perpustakaan juga diperhatikan. Berdasarkan wawancara terhadap peserta didik menyampaikan bahwa lingkungan perpustakaan yang kotor menjadi faktor ketidaknyamanan mereka. Maka dengan kegiatan seperti membasmi sarang nyamuk, menyapu, dan mengepel secara rutin dilakukan sebagai upaya menciptakan lingkungan perpustakaan yang bersih dan sehat.

*Ketiga*, berkaitan dengan minimnya koleksi buku terkhusus buku non fiksi maka tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrangdu Jepara merencanakan sebuah program yaitu "Go Pus (Go Perpustakaan)" yang merupakan sebuah program bertujuan untuk menambah koleksi buku dan melengkapi fasilitas perpustakaan berupa kegiatan *open donation*. Pada perencanaan *open donation* tidak hanya berfokus pada bantuan berupa buku saja. Namun menerima bantuan dari masyarakat dalam bentuk lain seperti uang maupun barang. Barang yang dimaksud adalah barang-barang yang dibutuhkan di perpustakaan sesuai dengan hasil pencatatan kebutuhan fasilitas yang dilakukan sebelumnya.

*Keempat*, kegiatan yang dilakukan setelah "Go Pus (Go Perpustakaan)" adalah membuat administrasi perpustakaan. Kondisi awal menunjukkan bahwa perpustakaan sama sekali tidak memiliki administrasi. Tidak dapat dijumpai peraturan, presensi kunjungan, daftar koleksi buku-buku, daftar pinjaman dan pengembalian buku di perpustakaan. Pada tahap ini berfokus untuk melengkapi berbagai hal administrasi yang direncanakan memanfaatkan teknologi berupa komputer. Dengan memanfaatkan teknologi bertujuan agar data-data perpustakaan tidak hilang dan tidak mudah untuk rusak.

*Kelima*, untuk mewujudkan perpustakaan yang lengkap dan nyaman maka perlu dilakukan kerjasama. Kerjasama yang dimaksud adalah antara tim Kampus Mengajar dengan pihak sekolah maupun peserta didik saling berkolaborasi. Misalnya dengan kegiatan penataan perpustakaan bersama-sama, ikut menggalakkan kegiatan *open donation*, dan membersihkan perpustakaan bersama.

*Keenam*, adanya perpustakaan harus dimanfaatkan dengan optimal. Perpustakaan harus menjadi tempat yang nyaman bagi para pengunjungnya untuk memperoleh ilmu dan berbagai informasi. Perpustakaan tidak lagi digunakan sebagai tempat menyimpan buku. Tapi perpustakaan digunakan sebagai tempat yang disenangi para pengunjung terkhusus untuk melakukan kegiatan membaca buku.

### **Pengoptimalan Lingkungan Belajar**

Pengoptimalan lingkungan belajar merupakan cara yang dilakukan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang terbaik. Sebelum melakukan tahap pengoptimalan maka terlebih dahulu dilakukan tahap perencanaan. Pengoptimalan lingkungan belajar dilakukan dengan berpedoman pada perencanaan yang dilakukan sebelumnya yakni:

*Pertama*, tahapan pencatatan fasilitas yang dibutuhkan dan desain perpustakaan. Pada tahapan perencanaan mencatat berbagai kebutuhan seperti buku, rak buku, komputer, kata mutiara, dan tempat sampah. Terdapat satu kebutuhan yang tidak dapat diwujudkan yakni menyediakan komputer di perpustakaan. Hal ini dikarenakan mengalami kendala pada ketersediaan dana sehingga tidak dapat membeli komputer. Untuk mengatasi hal tersebut maka peserta didik atau pengunjung yang ingin mengakses internet diberikan solusi dengan meminjam *handphone* atau laptop tim Kampus Mengajar. Dengan demikian, maka para pengunjung tetap mampu mengakses internet dan khususnya peserta didik menjadi melek teknologi. Sedangkan, penataan fasilitas pada tahap pelaksanaan tidak persis dilakukan sesuai desain perencanaan. Pada tahapan pelaksanaan terdapat penambahan majalah dinding di perpustakaan sedangkan pada tahap perencanaan tidak ada. Selain itu, model rak buku dan meja juga

berbeda dengan desain pada tahap perencanaan. Besar atau kecilnya meja di perpustakaan tetap memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai tempat untuk membaca.



Gambar 4 Kondisi Perpustakaan

*Kedua*, mengklasifikasikan buku dan kebersihan. Mengklasifikasikan buku dilakukan setiap hari dengan tujuan agar mudah mencari buku untuk keperluan membaca dan menghindari hilangnya koleksi-koleksi buku perpustakaan. Tidak hanya mengklasifikasi namun juga membersihkan buku-buku tersebut agar terbebas dari debu. Dalam mengklasifikasikan buku tim Kampus Mengajar yang berjumlah 5 mahasiswa berbagi tugas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar cepat selesai. Terdapat dua mahasiswa yang bertugas untuk mengklasifikasikan buku, dua mahasiswa membersihkan buku, dan satu mahasiswa bertugas menata buku ke rak. Selain itu, untuk mewujudkan kenyamanan jika berada di perpustakaan dilakukan kegiatan bersih-bersih perpustakaan seperti membersihkan kaca, menyapu, mengepel, membersihkan, dan menata kembali barang-barang. Dalam hal menjaga kebersihan lingkungan perpustakaan juga dibantu oleh petugas kebersihan sekolah.



Gambar 5 Mengklasifikasikan Buku Perpustakaan



Gambar 6 Membersihkan

*Ketiga*, program “Go Pus (Go Perpustakaan)” dilakukan dengan *open donation* yang dilakukan dengan cara *upload* pamflet di Instagram Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara @km4\_sdn3karangrandu dan menyebarkannya melalui akun media sosial masing-masing anggota tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara. Pada kegiatan *open donation* tidak hanya menerima bantuan berupa buku tapi juga barang dan uang. Buku dan barang donasi tidak harus baru. Barang lama yang layak pakai tetap diterima dengan baik.

Para donator tidak harus mengantarkan buku, barang, ataupun uang ke sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penjemputan sesuai dengan lokasi yang telah disepakati. Jika donator bertempat tinggal dekat dengan rumah kepala sekolah ataupun para guru maka buku, barang, ataupun uang dapat dititipkan. Pemberian donasi berupa uang dapat dilakukan melalui Shoopepay. Banyaknya layanan yang diberikan pada *open donation* tentu untuk mempermudah masyarakat dalam berdonasi bagi perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara.



*Gambar 7 Penyerahan Donasi Buku*

*Keempat*, membuat administrasi perpustakaan. Sesuai dengan rencana bahwa akan membuat administrasi perpustakaan berupa presensi kunjungan, daftar koleksi buku, data peminjaman dan pengembalian buku. Dalam rencana awal presensi kunjungan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yakni komputer. Namun pada pelaksanaannya presensi dilakukan secara manual yakni dengan menggunakan buku. Hal ini dikarenakan adanya hambatan berupa dana sehingga tidak dapat membeli atau menyediakan komputer di perpustakaan. Selain itu, pada pelaksanaannya daftar pinjam dan pengembalian buku belum terpakai. Faktor yang menyebabkannya adalah peserta didik belum diperbolehkan untuk meminjam buku guna dibawa pulang karena koleksi buku-buku di perpustakaan belum ditemplei nomer buku. Ide penomeran buku muncul saat tahapan pelaksanaan sehingga tidak dapat dilakukan persiapan sebelumnya dan melihat jumlahnya yang banyak tidak memungkinkan untuk diberi nomer pada setiap buku. Penempelan nomer belum terlaksana karena keterbatasan waktu dimana tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu harus kembali ke univeristas masing-masing. Disamping itu, kepala sekolah meminta tim Kampus Mengajar untuk fokus pada laporan akhir dan persiapan untuk kembali mengenyam pendidikan di universitas masing-masing. Walaupun belum diperbolehkan meminjam buku untuk dibawa pulang namun peserta didik diperbolehkan meminjam buku untuk dibaca di luar perpustakaan asalkan dalam lingkup sekolah.



Gambar 8 Proses Pembuatan Administrasi Perpustakaan

*Kelima*, Kerjasama. Pada tahap perencanaan kerjasama dilakukan antara tim Kampus Mengajar dengan pihak sekolah maupun peserta didik saling berkolaborasi. Namun pada pelaksanaannya kerjasama juga dilakukan dengan pihak pemerintah Kabupaten Jepara yaitu Komisi C DPRD Jepara. Tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara mendapatkan bimbingan dari ketua Komisi C DPRD Jepara dan pihak pemerintah juga memberikan bantuan buku melalui program *open donation*. Selain itu, tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu melakukan kerjasama dengan 3 media koran *online* yang meliputi program "Go Pus (Go Perpustakaan)" yaitu Mahesa Media Canter, Media Suara Mabes, dan Jakarta Bicara. Kerjasama dengan media koran *online* merupakan hal yang tidak dipikirkan saat tahap perencanaan.



Gambar 9 Pemberitaan Koran Online

Gambar 10 Bimbingan dengan Ketua Komisi C DPRD Jepara

Pemberitaan diberbagai media tersebut membuat donatur di perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara semakin banyak. Sebenarnya SDN 3 Karangrandu Jepara pernah mendapatkan bantuan berupa buku paket pelajaran dari pemerintah. Pada tahun 2004 mendapatkan 375, 2005 mendapatkan 184, 2006 mendapatkan

192, 2007 memperoleh 818, 2013 mendapatkan 236, 2014 memperoleh 489, 2015 memperoleh 332, 2016 mendapatkan 1,069, 2017 mendapat 924, 2018 memperoleh 1.439, 2019 mendapatkan 1,046, 2020 mendapatkan 335, 2021 memperoleh 440, dan 2022 mendapatkan 536 buku paket pelajaran. Jika dijumlahkan total buku paket pelajaran sebelum dilakukan *open donation* dalam program “Go Pus (Go Perpustakaan)” sejumlah 8,415. Setelah dilakukan *open donation* dalam program “Go Pus (Go Perpustakaan)” koleksi buku perpustakaan bertambah 127 buku fiksi yang terdiri dari novel, cerita rakyat, komik, buku latihan membaca, menulis dan berhitung, serta fabel. Jumlah keseluruhan koleksi buku di perpustakaan adalah 8,542 yang terdiri atas buku fiksi dan non fiksi. Dengan bertambahnya koleksi buku membuat para peserta didik menjadi lebih tertarik ke perpustakaan sekolah dan mulai mengunjunginya.

Pihak sekolah juga mendukung adanya program pengoptimalan perpustakaan. Kepala sekolah dan para guru selalu memberikan arahan dan bergotong-royong untuk menjadikan perpustakaan sebagai lingkungan belajar yang baik. Adapun hal yang dilakukan pihak sekolah dalam mendukung program ini adalah bersama-sama memodifikasi rak sepatu yang tidak terpakai untuk dijadikan rak buku guna menghemat biaya pengeluaran. Selain itu, meja-meja kelas yang tidak terpakai dimodifikasi yakni dengan memotong kaki-kaki meja menjadi lebih pendek dan mengecatnya kembali agar nyaman digunakan para peserta didik untuk membaca di perpustakaan. Selain itu, Peserta didik SDN 3 Karangrandu Jepara merupakan peserta didik yang hebat dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Saat tim Kampus Mengajar membersihkan rak di gudang para peserta didik ikut membantunya dan menawarkan diri untuk bersama-sama memindahkan rak tersebut ke perpustakaan.

Peserta didik saat jam istirahat juga sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan membantu tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara dalam menata perpustakaan. Seperti membuat pohon cita-cita, mengklasifikasikan buku, menempelkan kata-kata mutiara dan jam ke dinding. Melihat semangat dari peserta didik, tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara selalu melibatkannya dalam upaya penataan perpustakaan seperti dengan meminta mereka bergantian menulis cita-cita dan ditempelkannya di pohon cita-cita yang ada di perpustakaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengingatkan peserta didik bahwa ada mimpi yang harus dikejar sehingga mereka harus giat dalam belajar. Majalah dinding yang terdapat di perpustakaan juga berisi tentang karya peserta didik yang selalu diperbarui setiap hari Senin. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar selalu semangat dalam mengembangkan potensinya. Penciptaan suasana yang nyaman dan koleksi buku fiksi yang baraneka ragam membuat perpustakaan selalu ramai pengunjung saat jam istirahat.

*Keenam*, perpustakaan harus dimanfaatkan dengan optimal. Perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara digunakan sebagai tempat untuk membaca di jam istirahat. Saat istirahat tim Kampus Mengajar akan mendatangi kelas untuk mengajak peserta didik agar membaca buku di perpustakaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pada hari Senin kelas yang berhak mengunjungi perpustakaan adalah kelas 1, pada hari Selasa kelas 2, pada hari Rabu kelas 3, pada hari Kamis kelas 4, pada hari Jumat kelas 5, dan pada hari Sabtu kelas 6. Selain sebagai

tempat membaca perpustakaan digunakan sebagai tempat untuk bimbingan belajar. Bimbingan belajar dalam hal ini terkait dengan membantu peserta didik dalam berlatih membaca, menulis, dan berhitung. Sasaran bimbingan belajar ialah peserta didik kelas 1 dan 2 yang belum lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pada Agustus 2022 bimbingan belajar dilakukan terhadap seluruh peserta didik kelas 1 yaitu 40 dan 6 peserta didik kelas 2. Pada Oktober 2022 peserta didik kelas 1 yang mengikuti bimbingan belajar sejumlah 27 dan 6 peserta didik kelas 2. Dari jumlah tersebut kemudian dibagi menjadi tiga hari yaitu Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 09.30 – 10.30 WIB. Bimbingan belajar yang dilakukan membebaskan peserta didik untuk memilih sendiri buku yang disukai. Hal ini yang memicu untuk membangkitkan semangat belajar yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, maupun berhitung dibuktikan dengan berkurangnya peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar.

Perpustakaan digunakan sebagai tempat untuk membimbing lomba. Walaupun bimbingan lomba tidak dilakukan setiap hari. Namun jika ada lomba, para peserta didik saat pulang sekolah berlatih di perpustakaan karena kondisi ruangan yang nyaman. Bimbingan lomba yang pernah dilakukan di perpustakaan adalah seni baca al-Qur'an, menulis aksara Jawa, geguritan, dan dongeng. Selain itu, perpustakaan digunakan sebagai tempat untuk praktek pelaksanaan salat. Hal ini dilakukan pada hari Kamis pukul 07.30 - 08.30 WIB atau lebih tepatnya sebelum istirahat tiba. Peserta didik melakukan praktek salat secara bergantian. Setiap satu kelompok berisikan 5 peserta didik. Peserta didik yang tidak dipanggil maka seperti biasa mengikuti pembelajaran. Sedangkan setelah melaksanakan praktek salat dipersilakan segera kembali mengikuti pembelajaran juga. Hal ini tentu akan efisien waktu dan membutuhkan kerjasama antara guru agama dengan tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara karena guru agama tetap mengajar di kelas dan bertugas mengatur kelompok praktek sedangkan tim Kampus Mengajar bertugas membimbing praktek salat peserta didik di perpustakaan.

Tidak hanya itu saja setiap hari Selasa dan Rabu pukul 07.30 – 08.30 WIB perpustakaan dimanfaatkan sebagai tempat untuk setor hafalan Asmaul Husna. Perpustakaan dipilih karena di jam tersebut tidak ada pengunjung sehingga suasana sepi membuat peserta didik dapat berkonsentrasi dengan hafalannya. Konsep hafalan Asmaul Husna sama dengan praktek salat dimana membutuhkan kerjasama antara guru agama dan tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara. Selain itu, perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM bagi peserta didik kelas 5 pada 25 dan 26 Agustus 2022. Teknis ujian peserta didik dibuat menjadi berkelompok setiap satu kelompok berisi 5 orang dan bergantian untuk ke perpustakaan melakukan Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM. Dibentuk perkelompok karena keterbatasan alat AKM yaitu *handphone* dan jika dibuat perkelompok bagi peserta didik yang belum atau sudah melakukan AKM dapat mengikuti pembelajaran. Perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai tempat melakukan Asesmen Nasional berbasis Komputer atau ANBK pada tanggal 31 Oktober dan 1 November 2022 karena ruang perpustakaan yang nyaman dan memiliki suasana yang tenang sehingga akan berpengaruh pada tidak terganggunya konsentrasi peserta didik

## **Pembahasan Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah sebuah tahapan yang sangat penting. Tanpa adanya perencanaan yang baik maka arah untuk mencapai tujuan akan sulit dicapai. Perencanaan yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ibrahim, 2021). Ada beberapa hal yang direncanakan sebagai berikut:

*Pertama*, tahapan pencatatan fasilitas yang dibutuhkan dan desain perpustakaan. Pada tahap ini merencanakan unsur tata ruang yang baik karena akan menjamin kesenangan pengunjung perpustakaan. Desain dalam penataan ruang mengutamakan kenyamanan, pengaturan pencahayaan, dan pengaturan pewarnaan (Suryani, 2020). Sedangkan untuk mewujudkan pelaksanaan menjadi lebih efektif dan efisien, salah satu kesalahan yang harus dihindari adalah merencanakan dan menentukan kebutuhan sarana dan prasarana dengan tidak mempertimbangkan kebutuhan di masa depan. Selain itu, analisis kebutuhan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingannya (Boko, 2020). Hasil penelitian (Nandang et al., 2021) mencatat bahwa merencanakan sarana dan prasarana untuk perpustakaan perlu dilakukan karena fasilitas yang layak akan menjadikan pengunjung menjadi nyaman. Seperti yang direncanakan di perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara merencanakan pengadaan fasilitas berupa tambahan buku, meja, kata mutiara, dan komputer.

*Kedua*, mengklasifikasikan buku dan kebersihan. Mengklasifikasikan buku merupakan sebuah hal yang direncanakan untuk optimalisasi lingkungan belajar. Mengklasifikasikan buku di perpustakaan memiliki tujuan agar para pengunjung mudah mencarinya (Sianturi & Simangunsong, 2020). Mengklasifikasikan buku merupakan hal penting untuk membedakan ilmu satu dengan lainnya dan ditata pada tempat yang sebenarnya di perpustakaan (Rahman Shalaby et al., 2019). Selain itu, dalam hal kebersihan perpustakaan harus selalu diperhatikan karena akan berpengaruh pada minat baca peserta didik (Munawarah, 2020). Mengklasifikasikan buku dan kebersihan di perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara direncanakan dilakukan setiap hari. Perencanaan ini didukung oleh penelitian (Astuti, 2023) yang memperoleh hasil bahwa lingkungan yang bersih berpengaruh pada pesatnya perkembangan motivasi dan kenyamanan peserta didik di SDN 2 Loktabat.

*Ketiga*, program “Go Pus (Go Perpustakaan)” dilakukan dengan *open donation*. Hal ini dilakukan untuk menambah dana agar kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar. *Open donation* mendorong solidaritas diantara individu dan meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan sumber daya (Rahmawati et al., 2022). Pada dasarnya kegiatan *open donation* tidak hanya berupa uang tapi juga barang, makanan, pakaian, apapun itu asalkan bermanfaat (Dewi, 2021). Kegiatan *open donation* yang direncanakan didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pahlevi et al., 2022) yang mencatat bahwa dari program donasi didapatkan 60 buku untuk Yayasan Al-Firdaus dan hal ini sangat bermanfaat bagi mitra. *Open donation* yang direncanakan untuk perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara yakni berupa buku, uang, dan barang atau fasilitas yang menunjang.

*Keempat*, membuat administrasi perpustakaan. Pelayanan perpustakaan kepada pengguna dapat dioptimalkan dengan melakukan kegiatan penyuluhan

administrasi guna meningkatkan dan mengelola perpustakaan yang tersedia di lingkungan sekolah (A. A. Rohmah & Dewi, 2022). Hal tersebut menandakan bahwa administrasi memegang peranan yang penting. Namun pada perencanaan perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara tidak dilakukan penyuluhan tetapi tim Kampus Mengajar langsung andil dalam pembuatan administrasi. Hal ini didukung oleh (Duha & Juliani, 2020) yang menyatakan bahwa administrasi mampu meningkatkan pelayanan agar minat baca semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan (Falah, 2022) di perpustakaan Darul Fikri mendapatkan hasil bahwa administrasi perpustakaan yang baik berpengaruh pada peningkatan layanan menjadi lebih berkualitas. Administrasi yang direncanakan di perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara berupa peraturan, presensi kunjungan, daftar koleksi buku-buku, daftar pinjaman, dan pengembalian buku.

*Kelima*, kerjasama. Kerjasama merupakan interaksi yang penting bagi kehidupan lantaran manusia ialah makhluk sosial. Kerjasama bisa berlangsung saat individu memiliki kepentingan dan kesadaran yang sama untuk berkolaborasi guna mewujudkan tujuan dan kepentingan bersama (Yusrie et al., 2021). Kerjasama antara sekolah dan masyarakat sangatlah krusial sebab melibatkan wali murid, kantor pendidikan dan instansi pemerintah, serta pengusaha setempat. Dengan demikian, sekolah dapat memperoleh berbagai sumber daya tambahan, baik dalam hal dukungan pendidikan maupun sumber-sumber keuangan tambahan untuk pengembangan sekolah (Deni et al., 2020). Perencanaan kerjasama didukung hasil penelitian (Komariah et al., 2021) menunjukkan bahwa kerjasama atau kolaborasi pada program *Open Library* mampu meningkatkan layanan perpustakaan dan menjadi lebih dikenali.

*Keenam*, adanya perpustakaan harus dimanfaatkan dengan optimal. Pada tahap perencanaan fungsi perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara difungsikan untuk tempat membaca dan mencari informasi. Hasil penelitian (A. Akbar et al., 2021) di perpustakaan SDN 33 Buton menunjukkan bahwa perpustakaan memegang fungsi penting karena berdampak pada peningkatan minat peserta didik untuk membaca, belajar secara mandiri, dan prestasi peserta didik dalam belajar. Poin penting dalam melakukan upaya pengoptimalan fungsi pada perpustakaan yakni minat baca yang melekat dalam diri peserta didik dan manajemen perpustakaan yang mendorong peningkatan minat baca (Arwan, 2019). Sejalan dengan itu, (Sa'diyah et al., 2022) menyatakan bahwa pengoptimalan perpustakaan adalah hal penting yang dilakukan dengan tujuan melakukan peningkatan minat baca dalam diri peserta didik.

### **Pengoptimalan Lingkungan Belajar**

*Pertama*, tahapan pencatatan fasilitas yang dibutuhkan dan desain perpustakaan. Fasilitas yang direncanakan sebelumnya adalah buku, rak buku, komputer, kata mutiara, dan tempat sampah. Namun, komputer tidak terealisasikan karena keterbatasan dana. Solusi atas hambatan tersebut yakni peserta didik atau pengunjung yang ingin mengakses internet diberikan pinjaman berupa *handphone* atau laptop tim Kampus Mengajar. Dengan melakukan tindakan tersebut membuat para pengunjung tetap mampu mengakses internet dan khususnya bagi peserta didik menjadi melekat teknologi. Apapun jenis layanan dan sesulit apapun itu dapat diakses menggunakan *handphone* seperti dapat mencari berbagai informasi (Supriyanto, 2020). Pada tahapan pelaksanaan terdapat

penambahan fasilitas yakni majalah dinding. Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan terdapat poin yang berbeda yaitu pada model rak buku dan meja. Pada tahap perencanaan meja yang dipilih berbentuk kecil sedangkan rak berbentuk besar. Besar atau kecilnya meja dan rak buku di perpustakaan tetap memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai tempat untuk membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Roesminingsih, 2020) menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan yang layak dapat berpengaruh pada peningkatan minat untuk membaca di perpustakaan. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan (Pinto et al., 2021) menunjukkan penataan ruang perpustakaan memiliki dampak signifikan pada minat baca pengunjung *Sophia Academic Library* (SAL) dengan nilai  $f_{hitung}$  39,148 yang lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  3,93.

*Kedua*, mengklasifikasikan buku dan kebersihan. Mengklasifikasikan buku dilakukan setiap hari dengan berbagi tugas dengan sesama anggota tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara dimana ada yang bertugas mengklasifikasikan buku, membersihkan buku, dan menata buku ke rak. Hal ini dilakukan agar pekerjaan cepat selesai. Pembagian tugas sangat penting untuk mewujudkan tujuan bersama (Saleh, 2020). Melihat pentingnya mengklasifikasikan buku maka kegiatan ini tidak boleh ditinggalkan. Cara mengklasifikasikan buku yang dilakukan adalah dengan membaca judul dan synopsis buku. Agar tidak salah mengklasifikasikan buku maka dapat dilakukan dengan cara membaca synopsisnya terlebih dahulu (Mulyani et al., 2021). Hal yang tidak dapat ditinggalkan selain mengklasifikasikan buku adalah menjaga kebersihan perpustakaan yang dilakukan setiap hari oleh tim Kampus Mengajar dan petugas kebersihan SDN 3 Karangrandu Jepara. Melakukan kebersihan atau pemeliharaan merupakan tindakan wajib yang harus dilakukan karena sebagai upaya menjaga buku agar tetap awet dalam waktu yang lama (Ratnasari et al., 2019). Selain itu, dengan menjaga kebersihan maka akan menciptakan suasana nyaman saat belajar (Astuti, 2023). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Hatip et al., 2020) bahwa terdapat perkembangan signifikan perpustakaan setelah dilakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu pengklasifikasikan, penataan kembali buku, dan kebersihan.

*Ketiga*, program “Go Pus (Go Perpustakaan)”. Buku merupakan salah satu fasilitas yang harus disediakan agar manfaat perpustakaan dapat dirasakan (Istiarni, 2018). Program “Go Pus (Go Perpustakaan)” adalah program yang menekankan pada pengoptimalan perpustakaan yang dilakukan dengan cara *open donation* sehingga memberikan kesempatan masyarakat umum untuk saling membantu terkhusus dalam ketersediaan buku. *Open donation* dilakukan sebagai bentuk tolong-menolong dan memberikan manfaat untuk menyelesaikan masalah (Rihman, 2021). *Open donation* dapat berupa uang, buku, ataupun barang dimana hal ini bermaksud agar banyak pihak yang ingin berdonasi. Sifat keterbukaan dengan bentuk donasi berdasar pada penelitian yang dilakukan (Rusli et al., 2022) yang memperoleh hasil bahwa 95% orang berdonasi berupa uang dan buku. Layanan donasi berupa uang, buku, atau barang dilakukan dengan tidak menunggu donatur datang menyerahkan tetapi juga terdapat layanan penjemput uang, buku, ataupun barang sesuai dengan lokasi yang telah disepakati. Pada perencanaan juga memfokuskan fasilitas dapat berupa barang yang ada pada perpustakaan. Fasilitas yang layak merupakan sebuah hal penting karena akan

berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung sehingga akan merasa senang untuk berlama-lama di perpustakaan (Wibowo, 2023).

*Keempat*, membuat administrasi perpustakaan. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memiliki administrasi yang baik pula. Karena pada dasarnya administrasi adalah alat ampuh untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan (Zega, 2022). Pada rencana awal administrasi berupa peraturan, presensi kunjungan, daftar koleksi buku-buku, daftar pinjaman, dan pengembalian buku di perpustakaan. dilakukan menggunakan teknologi yaitu komputer. Namun hal ini tidak terwujud karena terkendala dengan dana yang tidak cukup untuk membeli komputer. Melihat hal tersebut tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara memiliki solusi yaitu mengganti komputer dalam hal pendaftaran koleksi buku, daftar pinjaman, dan pengembalian didata menggunakan buku. Adminitrasi peminjaman dan pengembalian buku dapat dilakukan secara manual dengan buku (Setiawansyah et al., 2021). Hasil penelitian oleh (Pramuja et al., 2022) memperoleh hasil dimana kegiatan administrasi untuk mempermudah dalam bekerja dapat dilakukan secara manual dengan memperhatikan kerapian, keteraturan, dan sistematis. Administrasi berupa peraturan telah di buat dan ditempelkan di perpustakaan. Peraturan adalah hal yang wajib dimiliki perpustakaan (Lestari & Madeten, 2020).

*Kelima*, kerjasama. Kerjasama penting dilakukan untuk mewujudkan sebuah tujuan. Pada optimalisasi lingkungan belajar SDN 3 Karangrandu Jepara kerjasama tidak hanya dilakukan dengan pihak media *online* tetapi juga dengan pemerintah Kabupaten Jepara melalui Ketua Komisi C DPRD Jepara yang turut membina program "Go Pus (Go Perpustakaan)". Tak hanya itu Ketua Komisi C DPRD Jepara juga memberikan bantuan berupa buku-buku fiksi untuk perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara. Secara internal program ini didukung oleh pihak sekolah dengan cara bergotong-royong memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai menjadi barang yang dapat digunakan kembali seperti rak sepatu dijadikan sebagai rak buku. Peserta didik yang memiliki kepedulian dan semangat yang tinggi andil dalam penataan perpustakaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Munawarah, 2020) di SDN 122/IX Petaling bahwa peningkatan minat baca dipengaruhi oleh langkah nyata yang telah dilakukan yaitu merevitalisasi dan melakukan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah. Kerjasama yang dilakukan tergolong sukses terbukti dengan bertambahnya koleksi buku perpustakaan yang semula 8,415 menjadi 8,542 buku. Artinya terdapat penambahan 127 buku berupa buku fiksi. Hal ini dipengaruhi oleh media *online* terkhusus media sosial yang memiliki pengaruh yang besar dalam penyebaran berita (Putri, 2021). Selain itu kerjasama yang dilakukan untuk perpustakaan akan meringankan tugas dan membuatnya cepat selesai (Lubis et al., 2023).

*Keenam*, adanya perpustakaan harus dimanfaatkan dengan optimal. Perpustakaan yang telah dirubah menjadi lebih baik dalam segi koleksi buku, suasana, dan administrasi harus dimanfaatkan seoptimal mungkin. Pada dasarnya perpustakaan dapat difungsikan untuk berbagai hal tidak hanya sebagai tempat membaca. Hasil penelitian yang dilakukan (Oktaviana, 2021) di perpustakaan SMA Adabiah Padang bahwa perpustakaan memiliki berbagai fungsi seperti edukatif 74% tergolong baik, informatif 66% tergolong baik, rekreatif 73%

tergolong baik, dan riset 80% tergolong lebih baik. Perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca. Dengan membaca maka pengetahuan peserta didik akan bertambah (B. F. Rohmah, 2020). Membaca akan mempengaruhi peserta didik untuk melek huruf, memiliki pikiran yang kritis, kreatif, mengasah kemampuan menulis, memperkaya bahasa, dan mampu menciptakan karya tulis (Abidin et al., 2021). Selain itu, cara yang dilakukan dengan membuat jadwal kunjungan perpustakaan akan berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik (Roesminingsih, 2020). Diluar rencana awal, perpustakaan juga digunakan untuk tempat bimbingan belajar bagi peserta didik kelas 1 dan 2 yang belum mampu untuk membaca dan berhitung. Bimbingan belajar bermanfaat untuk membantu anak dalam memahami materi dengan waktu yang efektif dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna (Nuraini & Jannah, 2021). Bimbingan belajar dilakukan di perpustakaan karena dengan suasana yang sepi membuat peserta didik lebih berkonsentrasi. Jika bimbingan dilakukan di tempat ramai akan membuat peserta didik cemas dan berpengaruh pada terganggunya konsentrasi yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar (Berliana, 2021).

Tidak hanya itu, perpustakaan juga digunakan untuk bimbingan lomba. Namun pelaksanaannya dilakukan setelah pulang sekolah agar tidak mengganggu pengunjung perpustakaan yang sedang membaca. Melakukan bimbingan lomba atau berlatih merupakan unsur peting dalam mencapai target (M. Z. N. Akbar, 2022). Bimbingan lomba dilakukan di perpustakaan karena lokasi perpustakaan berada di tempat yang tidak bising dari suara jalanan sehingga peserta didik akan fokus dan merasa nyaman. Kondisi lingkungan yang berisik akan mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik (Masri & Cirinna, 2022). Perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara difungsikan sebagai tempat praktek salat dan tempat setor hafalan Asmaul Husna. Hal ini dilakukan di perpustakaan karena SDN 3 Karangrandu Jepara tidak memiliki Musala. Dipilih diluar kelas karena jika guru harus membimbing praktek dan mengajar materi lanjutan sekaligus maka hasil belajar peserta didik akan tidak maksimal (Pujoandika & Sobandi, 2021). Sedangkan bila dilakukan praktek satu persatu maka akan tidak efisien waktu. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan cara belajar yang efektif dan efisien dimana diantaranya harus memperhitungkan waktu belajar dengan baik, menentukan tempat belajar, memanfaatkan sarana dan prasana untuk belajar (Muyassaroh, 2021). Dalam hal ini membutuhkan kerjasama guru agama dengan tim Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara dimana peserta didik dikoordinir oleh guru perkelompok guna pergi ke perpustakaan dan praktek didampingi oleh mahasiswa Kampus Mengajar SDN 3 Karangrandu Jepara. Pelaksanaan praktek solat pukul 07.30 - 08.30 WIB karena waktu tersebut perpustakaan tidak ada pengunjung disebabkan oleh para peserta didik melakukan pembelajaran di kelas masing-masing. Hal ini juga berlaku pada setoran hafalan Asmaul Husna.

Pelaksanaan AKM dan ANBK dilakukan diperpustakaan karena fasilitas di perpustakaan lebih lengkap dibandingkan dengan kelas lainnya. Karena di perpustakaan terdapat wi-fi dan memiliki stop kontak yang banyak. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadahi merupakan faktor pendukung dalam

keberhasilan hasil belajar peserta didik (Hidayana, 2021). Suasana yang hening di perpustakaan akan membuat peserta didik rileks dan tenang (Rofi'ah, 2021).

## KESIMPULAN

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Pentingnya peranan lingkungan belajar mendorong pemerintah untuk melakukan upaya mengatasi masalah yang berkaitan dengan hal tersebut melalui program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berkontribusi membantu menyelesaikan masalah di sekolah dengan menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan. Salah satu fokus program Kampus Mengajar ialah menciptakan lingkungan belajar yang baik. Implementasi dari menciptakan lingkungan belajar yang baik dapat dilakukan dengan mengoptimalkan perpustakaan. Optimalisasi perpustakaan di SDN 3 Karangrandu Jepara pada program Kampus Mengajar diawali dengan tahap perencanaan. Beberapa hal yang dilakukan untuk melakukan optimalisasi perpustakaan SDN 3 Karangrandu Jepara yakni *pertama*, tahapan pencatatan fasilitas yang dibutuhkan dan desain perpustakaan. *Kedua*, mengklasifikasikan buku dan kebersihan. *Ketiga*, program “Go Pus (Go Perpustakaan)”. *Keempat*, membuat administrasi perpustakaan. *Kelima*, kerjasama. *Keenam*, adanya perpustakaan harus dimanfaatkan dengan optimal. Selain digunakan sebagai tempat membaca perpustakaan difungsikan sebagai tempat bimbingan belajar, bimbingan lomba, praktek salat, setoran hafalan Asmaul Husna, AKM, dan sebagai tempat pelaksanaan ANBK.

Berdasarkan optimalisasi lingkungan belajar perpustakaan yang telah dilakukan, diharapkan dapat terus dikembangkan mengingat lingkungan belajar sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan. Hakikatnya perpustakaan menyimpan banyak informasi dan merupakan gudang dari ilmu pengetahuan. Hal ini sangat dibutuhkan dan penting untuk perkembangan peserta didik terkhusus di sekolah dasar.

## REFERENCES

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Aeni, T. N., & Afriansyah, E. A. (2022). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Jurnal Kongruen*, 1(3), 279–286.
- Akbar, A., Aplisalita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203–212.
- Akbar, M. Z. N. (2022). *Survei Pelaksanaan Program Latihan Atlet Futsal PON Sumatera Utara di Masa Pandemi Covid-19*. UNIMED.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis). In *Widina Bhakti Persada*. CV Widina Bhakti Persada Bandung.
- Artana, I. K. (2019). Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan yang Profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Arwan, S. (2019). Manajemen dan Kepemimpinan Perpustakaan. *Maktabatuna*, 1(1), 89–100.
- Astuti, N. (2023). Implikasi Kebersihan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Loktabat Utara. *Journal on Education*, 5(2), 2305–2310.
- Berliana, C. (2021). Pengaruh Mathematics Anxiety Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2628–2635.
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 1(1), 44–52.
- Deni, R. J., Hakim, L., & Jannah, S. R. (2020). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menjalinkan Kerjasama Sekolah dan Masyarakat terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Muaro Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Dewi, A. C. (2021). *Sistem Informasi Pengelolaan Dana Donasi Pada Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa) Nurul Falaah*. Univeristas Komputer Indonesia.
- Duha, E., & Juliani, C. (2020). Perancangan Sistem Informasi Peminjaman Buku Perpustakaan Berbasis Web Pada Smp Negeri 3 Huragi. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 19(1), 24–29.
- Dzakiaturrahmah, N., Safitri, W., & Ramadanti, W. (2022). Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Mamplam Bersama Kampus Mengajar. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 386–394.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28.
- Falah, M. A. F. (2022). Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pengunjung di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 25–35.
- Fani, M., & Tranggono, D. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 115–124.
- Hariyanti, H., Permadi, G. C., Kartasasmita, S., Sari, F. A., Alrafni, A., & Suryanef, S. (2023). Kampus Mengajar Angkatan 4 Dan Peningkatan Literasi Numerasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1482–1496.
- Hatip, A., Huda, N., & Martono, B. (2020). Pengembangan Perpustakaan SMA Islam Parlaungan Sidoarjo. *JA (Jurnal Abdiku): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187–201.

- Hidayat, P. A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Perpangkatan dan Bentuk Akar secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Jayaraga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 183–192.
- Ibrahim, A. (2021). *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan*. Andi Ibrahim. <https://books.google.co.id/books?id=Ue5VEAAAQBAJ>
- Istiarni, A. (2018). *Jejak Pena Pustakawan*. AZYAN MITRA MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=nWpODwAAQBAJ>
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Nurislaminingsih, R. (2021). Kolaborasi sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan di Telkom University Open Library. *Pustakaloka*, 13(2), 178–198.
- Kurniawan, K. (2020). Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Pkatan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 118–151.
- Lestari, A., & Madeten, S. S. (2020). Manajemen Perencanaan Tata Ruang Perpustakaan SMP Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1).
- Lubis, R. A., Mauliza, V., Nur Hasana, T., Baihaqy, T., & Yusniah, Y. (2023). Membangun Kerja Sama pada Sistem Jaringan Perpustakaan Umum. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 355–363. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2512>
- Masri, S., & Cirinna, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Siswa Kelas IX Tsanawiyah di Gusung Makassar. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 4(3), 600–611.
- Mei, X. Y., Aas, E., & Eide, O. (2020). Applying the Servicescape Model to Understand Student Experiences of a Norwegian Academic Library. *Library & Information Science Research*, 42(4), 101051.
- Mulyani, E., Muhamad, F. P. B., & Cahyanto, K. A. (2021). Pengaruh N-Gram terhadap Klasifikasi Buku menggunakan Ekstraksi dan Seleksi Fitur pada Multinomial Naïve Bayes. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(1), 264–272.
- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58–61.
- Muyassaroh, I. K. (2021). Belajar Efektif dan Efisien untuk Problem Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 98–109.
- Nandang, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Perencanaan Anggaran Dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama. *PeTeKa*, 4(3), 377–383.
- Nuraini, K., & Jannah, M. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak-Anak di Desa Sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–10.

- Oktaviana, S. (2021). *Persepsi Siswa Terhadap Fungsi Perpustakaan Sejarah di SMA Adabiah Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Pahlevi, M. R., Nofian, I., Arifin, K., & Hermanto, A. (2022). Donasi Buku : Menebar Manfaat Kepada Santri AL-FIRDAUS. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–3.
- Pemerintah Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kepala Perpustakaan Nasional. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Pinto, M., Koerniawati, T., & Hermawan, A. (2021). Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Baca Pengguna Perpustakaan: Studi Kasus Sophia Academic Library di Instituto Profissional De Canossa, Dili, Timor Leste. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1–16.
- Pramuja, R., Shafa, T. P., Hendriazmi, R. A., Oktaviandri, A., Mulya, S., Sundara, F. S., & Hanim, W. (2022). Penertiban Administrasi Posyandu RW 5 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(1), 41–49.
- Pujoandika, R., & Sobandi, A. (2021). Dampak Kinerja Guru dan Motivasi Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6(1), 47–56.
- Putri, A. K. (2021). Analisis Bibliometrik Pada Pengaruh Berita di Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Common*, 5(2), 108–117.
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Rahman Shalaby, F. A., Misroni, M., & Wahidi, A. (2019). Pengklasifikasian dan Penataan Ulang Buku di Perpustakaan SDN 15 Gelumbang. *Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 1–10.
- Rahmawati, S., Asmadi, D., Adriansyah, A., Riza, M., Hasanuddin, I., & Hidayaturrahmi, H. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Bakti Sosial dan Pelatihan Secara Berkelanjutan di Wilayah Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1–15.
- Ratnasari, D., Oktaviani, V., Choirunnisa, N., Pratama, J., & Damayanti, I. P. (2019). Upaya pemeliharaan koleksi pustaka di Perpustakaan SMPN 57 PALEMBANG Dewi Ratnasari, Vivin Oktaviani, Nurul Choirunnisa, Dandy Julio Pratama, Imelda Putri Damayanti. *Iqra*, 13(01), 45–62.
- Rihman, S. (2021). *Dioarama Akal*. Haura Publishing.
- Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 389–400.
- Rofi'ah, S. (2021). Penerapan Belajar dengan Pejam Mata Beberapa Detik untuk Meningkatkan Hafalan Rumus pada Pelajaran Matematika. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 101–105.
- Rohayani. (2022). *Profil Perpustakaan Sekolah (SMA/SMK/MA/SLB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Wilayah Zonasi Kabupaten Belitung Timur*

Tahun 2021/2022. Zahir Publising.

- Rohmah, A. A., & Dewi, F. K. (2022). Penyuluhan Administrasi Perpustakaan MI Darul Huda Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), 48–52.
- Rohmah, B. F. (2020). Analisis Literasi Membaca untuk Membangun Ilmu Pengetahuan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 2(2), 8–21.
- Rusli, M., Samosir, R. S., Wibowo, A., Kosasi, F., Azahra, G., Tania, M., Kurnia, N., Ramadhanti, R., Yusuf, S., & Lestari, S. (2022). Pojok Literasi di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, Pejuang Harapan Indah Bekasi. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 36–40.
- Sa'diyah, H., Noorjanah, A. D., & Prasetyo, W. H. (2022). Optimalisasi Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1088–1100.
- Saleh, C. (2020). Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi. *Pustaka Universitas Terbuka*, 1.
- Setiawansyah, S., Adrian, Q. J., & Devija, R. N. (2021). Penerapan Sistem Informasi Administrasi Perpustakaan Menggunakan Model Desain User Experience. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 11(1), 24–36.
- Sianturi, F. A. S., & Simangunsong, A. (2020). Implementasi Algoritma Modified Nearest Neighbour (M-KNN) untuk Klasifikasi Buku. *Jurnal Media Informatika*, 1(2 Juni), 45–51.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, cv.
- Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *UNISAN JURNAL*, 2(3), 36–49.
- Supriyanto, A. (2020). Dampak Handphone bagi Pendidikan di Indonesia Khususnya pada Anak-Anak. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Suryani, P. A. (2020). *Desain Tata Ruang Layanan Multimedia di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pedoman Perpustakaan: Panduan Praktis Mengelola Perpustakaan*. Unwahas Press.
- Yuliana, L., & Nurhasanah, S. I. (2021). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Guru pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 131–143.
- Yusrie, C. S., Ernawati, E., Sauri, S., & Fatkhullah, F. K. (2021). Implementasi Networking and Cooperative dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 144–165.
- Zega, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Kepegawaian Dalam Administrasi Perkantoran. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 63–69.